

MANAJEMEN KELAS: DEFINISI, TUJUAN, KEGIATAN DAN INDIKATOR KEBERHASILANNYA

**Sulkifli¹⁾, Aliefia Muslimah Bahtiar²⁾, Aidil Hisyaf Pratama Putra³⁾,
Ahmad Said Al Makassar⁴⁾**

¹⁾ STAI Al-Gazali Soppeng, ^{2),3),4)} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id

Abstract

This study aims to explore the implementation of classroom management strategies, such as the physical arrangement of the classroom and behavioral intervention techniques. Employing a descriptive qualitative method, the research investigates key components of classroom management, including the planning phase, implementation during instructional activities, and post-instructional evaluation. Data collection was conducted through an extensive review of literature and relevant documentation to provide a comprehensive understanding of current practices. The findings reveal that effective classroom management not only facilitates increased student engagement and attentiveness but also significantly reduces behavioral disruptions that hinder the learning process. Furthermore, the study emphasizes the necessity of essential teacher competencies, such as strong communication skills, the ability to manage time effectively, and the strategic use of instructional media and technology. These competencies are pivotal in fostering a learning atmosphere that supports both cognitive and character development. This research underscores that the success of the learning process is not solely determined by the instructional content delivered, but largely influenced by how educators organize, regulate, and adapt classroom dynamics to meet diverse student needs.

Keyword: Classroom management, objectives of classroom management, indicators of classroom management

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi manajemen kelas, seperti pengaturan fisik ruang kelas dan teknik intervensi perilaku. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji komponen-komponen utama dari manajemen kelas, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan selama kegiatan pembelajaran, dan evaluasi setelah pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur yang luas dan dokumentasi relevan guna memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap praktik-praktik saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak hanya mendorong peningkatan keterlibatan dan perhatian siswa, tetapi juga secara signifikan mengurangi gangguan perilaku yang menghambat proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi esensial yang harus dimiliki guru, seperti keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan mengelola waktu dengan efektif, dan penggunaan media serta teknologi pembelajaran secara strategis. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kognitif maupun karakter siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi ajar yang disampaikan, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pendidik mengatur, mengelola, dan menyesuaikan dinamika kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Kata kunci: Manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, indikator manajemen kelas

I. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Konsep ini mencakup beragam strategi yang diterapkan oleh pendidik untuk mengatur dan mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, manajemen kelas memerlukan perencanaan yang matang, penegakan aturan yang jelas, dan interaksi positif antara guru dan siswa. Dengan manajemen kelas yang efektif, siswa dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar, sementara guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efisien.

Pentingnya manajemen kelas tidak hanya terfokus pada dimensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan disiplin siswa. Kelas yang tertata dengan baik akan membantu siswa memahami nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap aturan yang ada. Oleh karena itu, para guru perlu mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, setiap individu di dalam kelas dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Strategi yang digunakan pun dapat bervariasi, mulai dari langkah pencegahan, intervensi saat terjadi gangguan, hingga solusi untuk menangani masalah kedisiplinan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Supriyadi, 2017) Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Milya Sari. Asmendri, 2020).

IV. HASIL PENELITIAN

Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen terdiri dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kelas". Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, "management", yang berarti pengelolaan. Secara umum, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya secara efektif guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, kelas merujuk pada sekelompok peserta didik yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang pendidik.

Manajemen kelas dan isu-isu pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang secara langsung berhubungan adalah permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik. Tujuan dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara individu

maupun kelompok. Namun, perlu diingat bahwa mengelola kelas bukanlah hal yang mudah. Proses ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan siswa, seperti emosi, pikiran, dan perilaku mereka. Sementara itu, faktor eksternal mencakup suasana lingkungan belajar, penempatan dan pengelompokan siswa, jumlah siswa dalam kelas, serta berbagai hal lainnya (Pohan, 2020).

Menurut Ety Rochaety, manajemen adalah suatu proses yang unik, meliputi langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tahapan ini bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif. Secara umum, manajemen dapat dipahami sebagai upaya untuk mengelola dan mengatur berbagai aspek agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan teratur (Jalaludin et al., 2021).

Menurut Arikunto, Manajemen kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kelas yang optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan yang ditetapkan (Muningsih, 2015).

Jere Brophy, yang dikutip oleh Jones, menyatakan bahwa manajemen kelas yang baik memungkinkan kegiatan akademik yang bermanfaat dan mengurangi perilaku menyimpang dan pengendalian situasi secara efektif (Hasanah & Habibah, 2021).

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Keterampilan dalam manajemen kelas sangatlah krusial bagi seorang guru, karena melalui kemampuan ini, mereka dapat menciptakan dan memelihara suasana kelas yang menyenangkan. Dengan adanya lingkungan yang aman dan nyaman, siswa dapat belajar dengan lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hamidah D, 2016).

Tujuan Dari Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan efektif, sehingga cita-cita pendidikan dapat terwujud dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Astuti, 2019)

Tujuan merupakan titik akhir yang ingin diraih dalam setiap kegiatan. Dalam konteks pengelolaan kelas, tujuan ini memiliki peranan yang sangat penting untuk men Tujuan ini memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai target pembelajaran. ingkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai target pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, seorang guru akan lebih mudah merancang program dan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga segala upaya dapat diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan tujuan yang jelas. Menurut Wragg, ada dua teknik untuk mencapai tujuan pengelolaan kelas. Pertama, siswa memberikan tanggapan positif terhadap tanggapan sopan orang dewasa. Artinya sejauh mana reaksi siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar adalah sejauh mana tujuan pengelolaan kelas tercapai. Kedua, siswa berusaha sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya. Artinya mereka berusaha menggunakan seluruh keterampilannya untuk meniru apa yang dilakukan atau diinginkan guru (Rahayu, 2024).

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui manajemen kelas, antara lain:

- a. Memastikan bahwa proses pengajaran berlangsung secara optimal adalah hal yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- b. Manajemen kelas yang efektif mempermudah guru dalam memantau kemajuan belajar siswa, khususnya bagi mereka yang cenderung lambat. Dengan demikian, perkembangan setiap siswa dapat teridentifikasi dengan lebih baik.
- c. Melalui manajemen kelas yang baik, isu-isu penting dapat diangkat dengan lebih mudah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di masa depan. Tujuan dari manajemen kelas adalah menciptakan suasana yang positif dalam kelompok belajar, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk memastikan setiap guru menguasai kelas secara efektif, penting untuk menerapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini akan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan efisien (Erwinsyah, 2017).

Aktivitas – Aktivitas Yang Dilakukan Dalam Manajemen Kelas

Kemampuan untuk mengamati proses pembelajaran memainkan peranan yang sangat penting, karena hal ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung perkembangan anak saat belajar. Dengan cara ini, pengajaran yang efektif menjadi fondasi utama dalam meraih keberhasilan pendidikan. Dalam suasana yang tenang dan alami, yang mampu merangsang minat belajar, siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Mereka membutuhkan berbagai alat yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru, teman-teman sekelas, lingkungan sekitar, materi yang dipelajari, maupun dengan diri mereka sendiri selama kegiatan pembelajaran. (Ismail et al., 2024)

Oleh karena itu, manajemen kelas sebaiknya dimulai dari merancang lingkungan fisik yang mendukung aktivitas belajar yang akan dilakukan. (Wahid Asngari, 2015) Menurut Wiyani, terdapat dua kegiatan inti dalam manajemen kelas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang mendukung

Menciptakan suasana belajar yang mendukung bertujuan untuk menghadirkan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Ini sangat penting untuk memotivasi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing. Dengan adanya proses belajar yang aman dan tertib, kegiatan pembelajaran pun dapat berlangsung dengan lancar dan nyaman.

2. Menata ruangan belajar

Ruang belajar, khususnya ruang kelas, perlu dirancang secara baik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Penataan meja, kursi, dan lemari, serta penempatan gambar-gambar afirmasi dan karya siswa yang telah berhasil, merupakan elemen penting dalam membangun semangat dan motivasi belajar.

Kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan ruang kelas adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana belajar yang mendukung bertujuan untuk menghadirkan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Ini sangat penting untuk memotivasi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing. Dengan adanya proses belajar yang aman dan tertib, kegiatan pembelajaran pun dapat berlangsung dengan lancar dan nyaman.
- b. Pengaturan media pembelajaran mencakup berbagai alat yang digunakan oleh guru di dalam kelas, seperti papan tulis, gambar, dan poster.

- c. Penataan tanaman dan tumbuh-tumbuhan di dalam kelas sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Selain memperindah ruang, tanaman-tanaman ini juga berfungsi sebagai penyedia oksigen yang mendukung perkembangan otak para peserta didik (Aprilia & Trihantoyo, 2020).

Pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang melibatkan berbagai komponen yang saling terhubung dan mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, pembelajaran mencakup sejumlah elemen penting, seperti proses belajar, materi ajar, peserta didik, pengajar, metode pengajaran, suasana belajar, dan evaluasi. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip yang sebaiknya diperhatikan oleh pengajar, antara lain:

- a. Motivasi, Setiap kata yang diucapkan oleh pendidik memiliki kekuatan luar biasa yang mampu mendorong individu untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas demi mencapai tujuan.
- b. Fokus, tanpa menjelaskan dengan berbelit-belit.
- c. Kecepatan berbicara, Pendidik menggunakan tempo berbicara yang seimbang, sehingga anak-anak memiliki cukup waktu untuk memahami setiap informasi yang disampaikan.
- d. Repetisi, Pendidik secara rutin mengulangi pernyataan-pernyataan penting sebanyak tiga kali, agar pesan tersebut dapat diingat dan dihafal oleh siswa.
- e. Analogi langsung, Misalnya, membandingkan iman dengan pohon kurma, yang dapat memotivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan merangsang pemikiran kritis.
- f. Memperhatikan keragaman anak, Pendidik selalu peka terhadap perbedaan karakter dan latar belakang anak-anak dalam proses pembelajaran.
- g. Menitikberatkan pada tiga tujuan moral, Pembelajaran difokuskan pada pengembangan aspek kognitif, emosional, dan kinestetik secara seimbang.
- h. Mengamati perkembangan dan pertumbuhan psikologis anak, Pendidik secara aktif memantau kemajuan psikologis anak-anak selama proses pembelajaran.
- i. Mendorong kreativitas anak dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang tepat, sehingga anak dapat memberikan jawabannya sendiri.
- j. Menjalinkan interaksi dengan anak-anak, masyarakat, dan lingkungan sekitar, Pendidik berusaha membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
- k. Dalam konteks pembelajaran, Dalam konteks pembelajaran, pendidik memberikan tugas yang sesuai dengan bakat dan keunikan masing-masing anak.
- l. Doa adalah langkah yang penting, di mana setiap aktivitas dimulai dan diakhiri dengan menyebut nama Allah (Amalia, 2017).

Indikator Yang Dapat Menandakan Keberhasilan Dalam Manajemen Kelas

Keberhasilan dalam manajemen kelas adalah faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Untuk menilai sejauh mana pengelolaan kelas berjalan dengan baik, diperlukan indikator-indikator yang jelas dan terukur

Keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah:

1. Lingkungan fisik memegang peranan yang sangat vital dalam menentukan kualitas hasil belajar. Sebuah lingkungan yang mendukung dan memenuhi standar minimal dapat secara signifikan meningkatkan intensitas proses pembelajaran.
2. Dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, guru sebaiknya senantiasa menunjukkan sikap yang sabar dan bersahabat. Pendekatan ini sangat penting dilakukan dengan keyakinan bahwa perilaku peserta didik dapat diperbaiki.
3. Terkait dengan kondisi organisasi, terdapat dua kategori faktor yang mempengaruhinya. Pertama, faktor internal yang berkaitan dengan aspek emosi dan kepribadian setiap peserta didik. Setiap individu memiliki ciri-ciri dan kebutuhan yang berbeda, yang

menghasilkan variasi di antara mereka. Kedua, faktor eksternal yang meliputi sejumlah aspek, seperti suasana di lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan, jumlah siswa, dan faktor-faktor lainnya (Ziaulhaq & Anggih Tri Cahyadi, 2022)

Indikator keberhasilan pengelolaan kelas, menurut Arikunto, mencakup beberapa aspek penting. Pertama, lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar siswa merasa nyaman. Tiga pilar utama yang mendukung suasana pembelajaran yang baik adalah keteraturan, disiplin, dan semangat (Mulyasidhi & Haq, 2009).

Menurut Salman Rushdie dalam karya yang ditulis oleh Novan Ardi Wiyani, terdapat dua indikator utama yang menandakan keberhasilan manajemen kelas bagi para peserta didik. Pertama, manajemen kelas dinilai secara konsisten. Kedua, keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efisien, tanpa membuang waktu dengan aktivitas yang tidak produktif (Niayah, 2022).

IV. SIMPULAN

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Manajemen kelas tidak hanya sebatas pengaturan ruang fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi siswa, disiplin, serta strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya manajemen kelas yang baik, guru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu guru dalam mengelola dinamika kelas secara lebih efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kelas terdiri dari faktor internal seperti emosi dan perilaku siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan fisik, jumlah siswa, dan metode pengajaran yang diterapkan. Beberapa indikator keberhasilan manajemen kelas meliputi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, suasana belajar yang kondusif, serta peningkatan hasil belajar. Keberhasilan manajemen kelas juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengelola waktu secara efektif dan menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2017). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI. *Menara Tebuireng*, 13(01), 273–288.
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434–449.
- Astuti. (2019). Manajemen Kelas Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Erwinsyah, A. (2017). Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Implementasi Manajemen Kelas di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 90.
- Hamidah D. (2016). Konsep Manajemen Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol.7, No.1, Desember 2018 e-ISSN 2620-9209 KONSEP, 7(1), 1–23.
- Hasanah, N., & Habibah, S. (2021). Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 170.



<https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.12668>.

- Ismail, T., Pendidikan, J., Islam, A., Islam, F. A., Sains, U., Al, I., Kolaka, M. W., Sains, U., Al, I., & Warrahmah, M. (2024). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*. 6, 119–126.
- Jalaludin, Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/689>.
- Milya Sari. Asmendri. (2020). NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2009). Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan I Dan II*, 7(1), 30–43.
- Muningsih. (2015). Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 699–703.
- Niayah, N. (2022). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(2), 33–50. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.341>.
- Pohan, S. (2020). Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Bunayya*, 1(2), 113.
- Rahayu, S. (2024). Classroom Management, Student Engagement, Lousive Relationships. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1056–1064.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.
- Wahid Asngari, N. H. (2015). Manajemen Kelas: Konsep, Implementasi dan Korelasinya dengan Keterampilan Guru. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2022 <https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin> No. ISSN: 2461-128X, 6.
- Ziaulhaq, M., & Anggih Tri Cahyadi. (2022). Model Manajemen Kelas Bagi Anak Lamban Belajar Di Era New Normal. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 287–296. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.31933>.